

KESEHATAN BANK DAN POTENSI FINANCIAL DISTRESS PADA INDUSTRI PERBANKAN BERBASIS SYARIAH PRIODE 2020-2023

Riska Amelia putri¹, Muklis²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<i>Article Info</i>	
Keyword : <i>Bank Health</i> <i>Financial Distress</i> <i>Islamic Banking</i>	ABSTRACT <i>This study aims to determine the level of bank health and potential financial distress using the RGEC method and the Zmijewski method in the Sharia-based banking industry in Indonesia for the period 2020-2023. This research is descriptive quantitative. The population of this study is the Sharia-based banking industry in Indonesia. The sampling technique in this study was purposive sampling, with several criteria. The sample of this study was the Sharia-based banking industry, totaling 11 companies. The results of this study indicate that the health level of the Sharia-based banking industry in Indonesia for 2020-2023 using the RGEC method and the Zmijewski method is considered healthy and stable, or does not experience potential financial distress. Therefore, the performance of the Sharia-based banking industry in Indonesia is said to be good in facing the negative impacts of business fluctuations.</i>
Info Artikel	
Kata Kunci: Kesehatan bank <i>Financial Distress</i> Perbankan syariah	SARI PATI Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan potensi <i>financial distress</i> menggunakan metode RGEC dan metode zmijewski pada industri perbankan berbasis syariah di indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah industri perbankan berbasis syariah yang ada di indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan beberapa kriteria. Sampel penelitian ini adalah industri perbankan berbasis syariah yang berjumlah 11 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan industri perbankan berbasis syariah di indonesia tahun 2020-2023 menggunakan metode RGEC dan metode zmijewski mendapatkan predikat sehat dan stabil atau tidak mengalami potensi <i>financial distress</i> . sehingga kinerja industri perbankan berbasis syariah di indonesia dikatakan baik daam menghadapi pengaruh negatif dari fluktuasi bisnis.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan berbasis Syariah. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah bahwa bank syariah di Indonesia harus menganut sistem perbankan ganda. Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Oktober 2024, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi di Indonesia. Total aset perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dari Rp 593,95 milyar pada tahun 2020 menjadi Rp 868,98 milyar pada tahun 2023, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 13,46% per tahun. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pemangku kepentingan, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa perbankan, maupun Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas dan pengatur. Kesehatan bank juga dapat digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi kesulitan keuangan yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan, yaitu metode Z-score dari Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover (Mantik et al., 2024)

Bank mengeluarkan peringkat Indonesia Standar yang ditetapkan berdasarkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 akan didasarkan pada pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Risiko ini dikenal sebagai RGEC dan mencakup faktor-faktor termasuk *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital*. *Risk Profile* adalah seluruh risiko yang melekat pada perbankan diakibatkan oleh kegiatan operasional perbankan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Sutrisno, 2018). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah sistem dalam pengelolaan perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik itu investor, perusahaan, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat luas. (Pratikto & Afiq, 2021). Sedangkan *Earnings* dimaknai sebagai Profitabilitas yang merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan laba atau pengembalian menggunakan modalnya selama periode waktu tertentu (Samanto & Hidayah, 2020). Beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA (return on asset), ROE (return on equity), NI (net income) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) (Patricia et al., 2024). Terakhir *capital* yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan, memenuhi kewajiban (liabilities) perbankan, serta digunakan untuk menyediakan dana yang mencukupi bagi nasabah (Triaulina, 2023).

Pentingnya kesehatan bank dan *financial distress* ditandai dengan adanya fenomena yang terjadi pada Mei 2023, Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami serangan siber yang dilakukan oleh kelompok ransomware terkenal, LockBit. Serangan siber ini berdampak sangat negatif terhadap kesehatan bank. Secara reputasional, BSI mengalami penurunan kepercayaan yang signifikan dari nasabahnya. Kepercayaan nasabah adalah aset berharga bagi setiap institusi keuangan, dan kebocoran data dalam skala besar seperti ini dapat mengikis rasa aman dan kenyamanan nasabah dalam menggunakan layanan bank. Dalam

hal ini laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif atau sinyal negatif, sinyal keberhasilan atau sinyal kegagalan kepada pengguna laporan keuangan seperti investor dan pemilik (Imam Ghazali, 2020). Mengingat urgensi tingkat kesehatan bank dan Potensi kebangkrutan, maka artikel ini akan menganalisis tingkat kesehatan bank dan potensi *financial distress* menggunakan metode rgec dan metode *zmijewski* pada industri perbankan berbasis syariah di indonesia periode 2020-2023.

METODE

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode Kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2021:147). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif, metode kuantitatif non statistik adalah metode analisis data terhadap data berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik. Sedangkan metode deskriptif kualitatif adalah metode dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah dilakukan dan diperoleh sebelumnya guna menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Berbasis Syariah Di Indonesia Periode 2020-2023

Untuk menentukan tingkat kesehatan bank secara umum dari semua rasio maka diperlukan perhitungan terhadap peringkat komposit. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai komposit akhir adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Komposit Akhir} = \frac{\text{Total skor komposit bank}}{\text{Total skor komposit maksimal}} \times 100\%$$

Total skor komposit bank diperoleh dari penjumlahan setiap komponen yaitu NPF,FDR,PDN,ROE,BOPO,NI dan CAR pada perhitungan RGEC bank tersebut. Sedangkan total skor komposit maksimal diperoleh dari jumlah maksimal perhitungan RGEC sebesar 35, karena terdapat 7(tujuh) variabel RGEC dan masing masing memiliki maksimal skor komposit sebesar 5 (lima).

Tabel 1
Bobot Nilai dan pengukuran Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Berbasis Syariah

Peringkat		Pengukuran		
Peringkat Komposit	Skor	Kategori	Bobot (%)	Predikat
1	5	PK-1	86-100	Sangat Sehat
2	4	PK-2	71-85	Sehat

3	3	PK-3	61-70	Cukup Sehat
4	2	PK-4	41-60	Kurang Sehat
5	1	PK-5	<40	Tidak Sehat

Sumber : (Amalia et al., 2023)

Tabel 2
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Berbasis Syariah Di Indonesia Periode 2020-2023

NO.	KODE BANK	TAHUN	JUMLAH	PREDIKAT
1.	ARTO (PT.Bank Jago,Tbk)	2020	69%	Cukup Sehat
		2021	77%	Sehat
		2022	69%	Cukup Sehat
		2023	69%	Cukup Sehat
2.	BANK (PT.Bank Aladin Syariah,Tbk)	2020	74%	Sehat
		2021	71%	Sehat
		2022	57%	Kurang Sehat
		2023	66%	Cukup Sehat
3.	BBTN (PT.Bank Tabungan Negara,Tbk)	2020	69%	Cukup Sehat
		2021	69%	Cukup Sehat
		2022	74%	Sehat
		2023	66%	Cukup Sehat
4.	BDMN (PT.Bank Danamon,Tbk)	2020	60%	Kurang Sehat
		2021	60%	Kurang Sehat
		2022	66%	Cukup Sehat
		2023	63%	Cukup Sehat
5.	BNGA (PT.Bank CIMB Niaga,Tbk)	2020	66%	Cukup Sehat
		2021	77%	Sehat
		2022	74%	Sehat
		2023	71%	Sehat
6.	BNII (PT.Bank Maybank,Tbk)	2020	69%	Cukup Sehat
		2021	77%	Sehat
		2022	71%	Sehat
		2023	66%	Cukup Sehat
7.	BNLI (PT.Bank Permata,Tbk)	2020	71%	Sehat
		2021	74%	Sehat
		2022	77%	Sehat
		2023	74%	Sehat
8.	BRIS (PT.Bank Syariah Indonesia,Tbk)	2020	77%	Sehat
		2021	80%	Sehat
		2022	80%	Sehat
		2023	80%	Sehat
9.		2020	74%	Sehat

10.	BTPS (PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk)	2021	77%	Sehat	
		2022	77%	Sehat	
		2023	71%	Sehat	
	NISP (PT,Bank OCBC NISP,Tbk)	2020	80%	Sehat	
		2021	71%	Sehat	
		2022	80%	Sehat	
		2023	60%	Kurang Sehat	
	11.	PNBS (PT.Bank Panin Dubai Syariah,Tbk)	2020	77%	Sehat
			2021	63%	Cukup Sehat
2022			71%	Sehat	
2023			83%	Sehat	

Sumber : Data Sekunder Diolah,2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, pada tahun 2020 terdapat 6 bank dengan kriteria sehat yaitu BANK (bank aladin syariah) dengan persentase bobot 74% masuk kedalam komposit 2 (PK-2), BNLi (bank permata) dengan persentase bobot 71%, BRIS (bank syariah indonesia) dengan persentase bobot 77% dan BTPS (bank tabungan pensiunan nasional) dengan persentase bobot 74%, NISP (bank OCBC NISP) dengan persentase bobot 71% dan PNBS (bank panin dubai syariah) dengan persentase bobot 77%. Terdapat 4 bank dengan kriteria cukup sehat yaitu ARTO (bank jago), BNGA (bank CIMB niaga), BNII (bank maybank indonesia) dan BBTN (bank tabungan negara) serta 1 bank dengan kriteria kurang sehat yaitu BDMN (bank danamon) dengan bobot persentase 60% masuk kedalam komposit 4 (PK-4).

Pada tahun 2021 terdapat 8 bank dengan kriteria sehat yaitu ARTO (bank jago) dengan persentase bobot 77% masuk kedalam komposit 2 (PK-2), BANK (bank aladin syariah) dengan bobot persentase 74%, BNGA (bank CIMB Niaga) dengan bobot persentase 77%, BNII (bank maybank indonesia) dengan bobot persentase 77%, BNLi (bank permata) dengan bobot persentase 74%, BRIS (bank syariah indonesia) dengan bobot persentase 80%, BTPS (bank tabungan pensiunan nasional) dengan bobot persentase 77% dan NISP (bank OCBC NISP) dengan bobot persentase 71%. Terdapat 2 bank dengan kriteria cukup sehat masuk ke dalam komposit 3 (PK-3) yaitu BBTN(bank tabungan negara) dan PNBS (bank panin dubai syariah) serta 1 bank dengan kriteria kurang sehat yaitu BDMN (bank danamon) dengan bobot persentase 60% masuk kedalam komposit 4 (PK-4).

Pada tahun 2022 terdapat 8 bank dengan kriteria sehat yaitu BBTN (bank tabungan negara) dengan bobot persentase 74% masuk kedalam komposit 2 (PK-2), BNGA (bank cimb niaga) dengan bobot persentase 74%, BNII (bank maybank indonesia) dengan bobot persentase 71%,BNLi (bank permata) dengan bobot persentase 77%, BRIS (bank syariah indonesia) dengan bobot persentase 80%,BTPS (bank tabungan pensiunan nasional) dengan bobot persentase 77% , NISP (bank ocbc nisp) dengan bobot persentase 80% dan PNBS(bank panin dubai syariah) dengan bobot persentase 71%. Terdapat 2 bank dengan kriteria cukup sehat masuk ke dalam komposit 3 (PK-3) yaitu ARTO (bank jago) dan BDMN

(bank danamon) serta 1 bank dengan kriteria kurang sehat masuk kedalam komposit 4 (PK-4) yaitu BANK (bank aladin syariah) dengan bobot persentase sebesar 57%.

Pada tahun 2023 terdapat 5 bank dengan kriteria sehat yaitu BNGA (bank cimb niaga) dengan bobot persentase 71% masuk kedalam komposit 2 (PK-2), BNLI (bank permata) dengan bobot persentase 74%,BRIS (bank syariah indonesia) dengan bobot persentase 80%, BTPS (bank tabungan pensiunan nasional) dengan bobot persentase 71%, dan PNBS (panin dubai syariah) dengan bobot persentase 83%. Terdapat 5 bank dengan kriteria cukup sehat masuk kedalam komposit 3 (PK-3) yaitu ARTO (bank jago), BANK (bank aladin syariah), BBTN (bank tabungan negara),BDMN (bank danamon) dan BNII (bank maybank indonesia) serta 1 bank dengan kriteria kurang sehat yaitu NISP (bank OCBC NISP) dengan bobot persentase 60% masuk kedalam komposit 4 (PK-4).

Analisis Potensi *Financial Distress* Industri Perbankan Berbasis Syariah Menggunakan Metode Zmijewski Periode 2020-2023

Setelah menghitung masing masing ratio keuangan pada setiap industri perbankan berbasis syariah di indoensia periode 2020-2023 dengan menggunakan metode zmijewski, maka selanjutnya akan menghitung nilai Zm-Score yang diperoleh dari masing masing industri perbankan berbasis syariah tersebut. Kriteria penilaian zmijewski jika nilai $zm > 0$ (positif) maka berindikasi *distress*, sebaliknya jika nilai $zm < 0$ (negatif) maka berindikasi *non distress* perusahaan dalam kondisi sehat. Perhitungan dapat di hitung menggunakan rumus :

$$Zm = -4,336-4513 (X1) + 5.679 (X2) -0,004 (X3)$$

Berikut tabel 10. merupakan hasil perhitungan Zm-Score industri perbankan berbasis syariah di indonesia periode 2020-2023.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Zm-Score Industri Perbankan Berbasis Syariah Di Indonesia Periode 2020-2023

No.	Stock Code	Periode	X1	X2	X3	Zm	Prediksi
1.	ARTO (PT.Bank Jago,Tbk)	2020	(0,09)	0,57	1,42	-0,72	<i>Non distress</i>
		2021	0,01	0,67	1,37	-0,58	<i>Non distress</i>
		2022	0	0,49	1,87	-1,55	<i>Non distress</i>
		2023	0	0,39	2,31	-2,12	<i>Non distress</i>
2.	BANK (PT.Bank Aladin Syariah,Tbk)	2020	0,06	0,06	16,62	-4,27	<i>Non distress</i>
		2021	(0,06)	0,04	14,07	-3,84	<i>Non distress</i>
		2022	(0,06)	0,17	5,5	-3,10	<i>Non distress</i>
		2023	(0,03)	0,11	8,85	-3,58	<i>Non distress</i>
3.	BBTN (PT.Bank Tabungan Negara,Tbk)	2020	0	0,88	1,07	0,66	<i>Distress</i>
		2021	0,01	0,88	1,07	0,62	<i>Distress</i>
		2022	0,01	0,87	1,08	0,56	<i>Distress</i>
		2023	0,01	0,87	1,08	0,56	<i>Distress</i>
4.		2020	0,01	0,78	1,72	0,05	<i>Distress</i>

	BDMN (PT.Bank Danamon,Tbk)	2021	0,01	0,77	1,78	-0,01	<i>Non distress</i>
		2022	0,02	0,76	1,24	-0,11	<i>Non distress</i>
		2023	0,02	0,77	1,2	-0,05	<i>Non distress</i>
5.	BNGA (PT.Bank CIMB Niaga,Tbk)	2020	0,01	0,85	1,09	0,45	<i>Distress</i>
		2021	0,01	0,86	1,09	0,50	<i>Distress</i>
		2022	0,01	0,85	1,09	0,45	<i>Distress</i>
		2023	0,01	0,85	1,1	0,45	<i>Distress</i>
6.	BNII (PT.Bank Maybank,Tbk)	2020	0	0,84	1,13	0,43	<i>Distress</i>
		2021	0,01	0,83	1,14	0,33	<i>Distress</i>
		2022	0,01	0,82	1,16	0,28	<i>Distress</i>
		2023	0,01	0,82	1,16	0,28	<i>Distress</i>
7.	BNLI (PT.Bank Permata,Tbk)	2020	0,01	0,82	1,16	0,28	<i>Distress</i>
		2021	0,01	0,84	1,13	0,39	<i>Distress</i>
		2022	0,01	0,85	1,13	0,45	<i>Distress</i>
		2023	1	0,84	1,13	-4,08	<i>Non distress</i>
8.	BRIS (PT.Bank Syariah Indonesia,Tbk)	2020	0,02	0,28	3,51	-2,84	<i>Non distress</i>
		2021	0,05	0,23	4,16	-3,26	<i>Non distress</i>
		2022	0,08	0,24	4	-3,33	<i>Non distress</i>
		2023	0,08	0,25	3,9	-3,28	<i>Non distress</i>
9.	BTPS (PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk)	2020	0,05	0,16	6	-3,65	<i>Non distress</i>
		2021	0,01	0,14	7,02	-3,59	<i>Non distress</i>
		2022	0,01	0,14	6,98	-3,59	<i>Non distress</i>
		2023	0,01	0,13	7,5	-3,64	<i>Non distress</i>
10.	NISP (PT.Bank OCBC NISP,Tbk)	2020	0,02	0,86	1,13	0,46	<i>Distress</i>
		2021	0,01	0,85	1,14	0,45	<i>Distress</i>
		2022	0,01	0,86	1,11	0,50	<i>Distress</i>
		2023	0,02	0,85	1,13	0,40	<i>Distress</i>
11.	PNBS (PT.Bank Panin Dubai Syariah,Tbk)	2020	0	0,05	16,57	-4,05	<i>Non distress</i>
		2021	(0,06)	0,05	18,07	-3,78	<i>Non distress</i>
		2022	0,02	0,14	6,67	-3,63	<i>Non distress</i>
		2023	0,01	0,23	3,83	-3,08	<i>Non distress</i>

Sumber : Data Sekunder Diolah,2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *zm score* diatas, pada tahun 2020 terdapat 5 bank dalam prediksi sehat dikarenakan nilai *zm score* <0 (negatif) yaitu ARTO (bank jago), BANK (bank aladin syariah), BRIS (bank syariah indonesia), BTPS (bank tabungan pensiunan nasional) dan PNBS (bank panin dubai syariah). 6 bank dalam predikat *distress* yaitu BBTN (bank tabungan negara), BDMN (bank danamon), BNGA (bank cimb niaga), BNII (bank maybank indonesia), BNLI (bank permata) dan NISP (bank ocbc nisp) hal tersebut dikarenakan nilai perhitungan *zm score* >0 (positif).

Pada tahun 2021 sampai 2022 terdapat 6 bank dalam prediksi sehat dikarenakan nilai *zm score* <0 (negatif) yaitu ARTO (bank jago), BANK (bank aladin syariah), BDMN (bank

danamon), BRIS (bank syariah indonesia), BTPS (bank tabungan pensiunan nasional) dan PNBS (bank panin dubai syariah). 5 bank dalam prediksi distress yaitu BBTN (bank tabungan negara), BNGA (bank cimb niaga), BNII (bank maybank indonesia), BNLI (bank permata) dan NISP (bank ocbc nisp) hal tersebut dikarenakan nilai perhitungan $zm\ score > 0$ (positif).

Pada tahun 2023 terdapat 7 bank dalam prediksi sehat dikarenakan nilai $zm\ score < 0$ (negatif) yaitu ARTO (bank jago), BANK (bank aladin syariah), BDMN (bank danamon), BNLI (bank permata), BRIS (bank syariah indonesia), BTPS (bank tabungan pensiunan nasional) dan PNBS (bank panin dubai syariah). 4 bank dalam prediksi distress yaitu BBTN (bank tabungan negara), BNGA (bank cimb niaga), BNII (bank maybank indonesia), dan NISP (bank ocbc nisp) hal tersebut dikarenakan nilai perhitungan $zm\ score > 0$ (positif).

SIMPULAN

Berdasarkan Analisis kesehatan perbankan syariah di Indonesia periode 2020-2023 menggunakan metode RGEC menunjukkan hasil yang bervariasi; meskipun aspek Profil Risiko (NPF, FDR) dan sebagian Rentabilitas (ROE, BOPO) dinilai kurang hingga tidak sehat serta GCG (PDN) hanya cukup baik, namun berkat dukungan Permodalan (CAR) dan Net Imbalan yang sangat sehat. Sementara *Financial distress* menggunakan metode Zmijewski menunjukan terdapat 5 bank dengan prediksi *non distress* diantaranya yaitu ARTO, BANK, BRIS, BTPS dan PNBS. Bank- bank tersebut menunjukan hasil yang stabil selama 4 tahun berturut turut dengan kondisi bank yang sehat. 4 bank dengan prediksi *distress* diantaranya BBTN, BNGA, BNII, dan NISP. Bank tersebut diindikasikan mengalami kebangkrutan atau *distress* sementara 2 bank lainnya mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan menunjukan keadaan yang stabil dan tidak mengalami *financial distress*. Hal tersebut menunjukan bahwa kinerja industri perbankan berbasis syariah di indonesia periode 2020-2023 dalam kategori sangat baik dan mampu menghadapi pengaruh negatif dari fluktuasi bisnis yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Azizah, N., & Citradewi, A. (2023). Metode RGEC untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Aladin Syariah Tbk. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 3, 2023. <https://aladinbank.id/laporan-tahunan/>,
- Amelia Saputri, H., & Krisnawati, A. (2020). *Comparative Analysis of Modified Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Bankometer, Grover, and RGEC Models for Financial Distress Prediction (Empirical Study in Banking Companies Listed on IDX)*. 7, 260–278. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i4.1586>
- Imam Ghazali. (2020). *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (Ghazali Imam, Ed.; Vol. 174). Yoga Pratama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir, Ed.; 9th ed., Vol. 1). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khiswaradewi, D., Eko Sujianto, A., Mashudi, M., Huda, Q., & Nurohman, D. (2023). Assessment of Bank Health Level Using RGEC Method and Its Impact on Islamic

- Financial Distress. *International Journal of Social Health*, 2(6), 362–376. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v2i6.56>
- Kholifah, K., Wahyudi, U., & Hasan, K. (2023). ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS YANG BERORIENTASI NON LABA (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1198–1205. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.891>
- Mantik, J., Ikhwanudin, G., & Irawati, Z. (2024). Analysis of the health of Indonesian conventional and sharia BUMN Banks for the period 2020-2022. In *Mantik Journal* (Vol. 7, Issue 4). Online.
- Patricia, C., Setijaningsih, H. T., & Verawati, V. (2024). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BANK HEALTH LEVEL WITH RGEC METHOD ON FINANCIAL DISTRESS USING ALTMAN Z-SCORE METHOD. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(2), 3328–3340. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i2.3328-3340>
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DAN POTENSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE RGEC DAN ZMIJEWSKI PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- Rahmat, R. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23062>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.
- Sutrisno. (2018). *Penilaian Kesehatan Bank Syariah Pendekatan Maqasid Syariah* (Sutrisno, Ed.; Pertama, Vol. 1). Ekonsia.